

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap mendirikan perusahaan tentunya mempunyai tujuan, baik itu dari pemilik perusahaan maupun dari manajemen perusahaan. Salah satunya adalah menginginkan keuntungan atau laba sebesar-besarnya dari modal usahanya dan juga adanya timbal balik dari modal yang ditanamkannya, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasional secara efektif dan efisien terutama bagi perusahaan yang sudah menerbitkan IPO (*Initial Public Offering*) agar perusahaan tetap berjalan dan tentunya menarik bagi para investor agar bisa menarik lebih banyak modal usaha untuk dikembangkan.

Tentunya keberhasilan tersebut tidak bisa dilaksanakan begitu saja tanpa adanya campur tangan dari manajemen perusahaan. Pihak manajemen menginginkan pencapaian target atau keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Kasmir (2018:2) Mengatakan “Pencapaian target keuntungan sangat penting karena dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau melebihi target yang diinginkan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen”. Pencapaian tersebut merupakan ukuran tersendiri bagi pihak manajemen perusahaan untuk melihat keberhasilan dalam mengelola perusahaan.

Selain tujuan yang telah disebutkan, pihak pemilik dan manajemen perusahaan juga menginginkan kelangsungan hidup perusahaan yang berjangka panjang. Hal tersebut tentunya tidak akan bisa tercapai jika tidak direncanakan dengan tepat. Menurut Kasmir (2018:3) menyatakan agar perkembangan usaha

dapat dilihat tumbuh kembangnya, maka diwajibkan untuk setiap perusahaan harus bisa membuat pembukuan, catatan dan laporan atas semua kegiatan yang dijalankannya. Pembukuan, catatan dan laporan tersebut baiknya dibuat dalam suatu periode tertentu (misal satu tahun) yang dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para *stakeholder* dan pengguna informasi akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah atau memerlukan perubahan.

Sesuai dengan Perpres No. 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional, Industri Hasil Tembakau (IHT) dan Permenperin No.117/M-IND/PER/10/2009 tentang Roadmap Pengembangan Klaster Industri Hasil Tembakau termasuk salah satu industri prioritas untuk dikembangkan.

Industri tembakau merupakan sekumpulan orang dan perusahaan yang melakukan pengembangan, persiapan untuk penjualan, pengiriman, pengiklanan, dan pendistribusian tembakau dan produk yang terkait dengan tembakau. Dalam industri tembakau Indonesia, rokok secara garis besar dibagi menjadi rokok buatan mesin (rokok kretek dan rokok putih – SKM Sigaret Kretek Mesin dan

SPM Sigaret Putih Mesin) dan sigaret kretek tangan (SKT) bagi kepentingan penarikan cukai.

Industri tembakau di Indonesia memberikan lapangan kerja bagi sekitar enam juta orang, dan merupakan salah satu sektor penyumbang cukai dan pajak terbesar bagi Pemerintah Republik Indonesia.

Rokok di Indonesia adalah hal umum. Terdapat sekitar 57 juta perokok di Indonesia. Di antara masyarakat Indonesia, 63% dari pria dan 5% dari wanita dikabarkan adalah perokok, total 34% dari populasi. 88% perokok Indonesia menggunakan kretek rasa cengkih. Pabrik-pabrik Kretek mempekerjakan langsung lebih dari 180.000 orang di Indonesia dan 10 juta orang tambahan secara tak langsung. Indonesia adalah pasar tembakau terbesar kelima di dunia. Pada 2008, lebih dari 165 miliar rokok dijual di negara tersebut.

Strategi dan keputusan manajemen dapat mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Apabila tingkat laba tinggi berarti perusahaan bisa dibilang berhasil dalam menjalankan strategi dan bijak dalam mengambil keputusan. Karena perusahaan bisa dikatakan berhasil dan bisa mempertahankan eksistensinya bisa dilihat dari keuntungan atau kerugian dalam memperoleh laba.

Salah satu metode untuk mengukur tercapainya target ekonomi suatu perusahaan yaitu menggunakan Pertumbuhan Penjualan. Andrayani (2013), Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Menurut Kesuma

(2009:41), pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen aset, baik aset tetap maupun aset lancar.

Selain Pertumbuhan Penjualan yang dijadikan kinerja keuangan untuk mengukur laba ekonomis perusahaan adalah Perputaran Modal Kerja menggunakan rumus *Working Capital Turnover* (WCT). *Working capital turnover ratio* atau rasio perputaran modal kerja adalah rumus yang menghitung seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Dalam rumus ini, modal kerja mengacu pada modal operasi yang digunakan perusahaan dalam operasi sehari-hari. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Rumus ini juga dapat disebut sebagai penjualan bersih untuk modal kerja. Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Michalski (2010) “manajemen likuiditas harus mampu memberi

kontribusi untuk realisasi penciptaan nilai perusahaan”. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Biasanya penilaian kinerja perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan, yang kemudian di dalamnya terdapat rasio likuiditas.

Untuk mengetahui bahwa perusahaan sudah menjalankan operasionalnya secara efektif, efisien dan menghasilkan laba yang besar, maka dengan cara mengukur tingkat profitabilitas yang dihasilkan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut dari tahun ke tahun. Biasanya laba yang tinggi belum menjamin suatu perusahaan menghasilkan profitabilitas yang tinggi, namun jika profitabilitas tinggi bisa dipastikan bahwa laba perusahaan yang dihasilkan juga tinggi. Profitabilitas juga bisa dijadikan acuan bagi perusahaan dan juga para investor untuk mengukur apakah laba yang dihasilkan perusahaan terjadi kenaikan atau sebaliknya. Rasio profitabilitas biasanya berkaitan dengan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari proses operasionalnya. Penilaian profitabilitas bisa terlihat dari laporan posisi keuangan atau neraca dan laporan laba rugi yang terdapat pada laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Husnan (2002:56) “profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh sebuah perusahaan. Selain dari itu, profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya”.

Beberapa penelitian yang membantu peneliti untuk memahami seberapa besar rasio keuangan maupun skala keuangan dapat mempengaruhi Profitabilitas perusahaan, maka dari itu terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan sebuah perbedaan hasil penelitian diantaranya:

Sukadana dan Triaryati (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Ningsih dan Kusumawati (2020), menemukan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Mappanyuki dan Sari (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Saputra (2017) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Jasmani (2019) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut penelitian yang dilakukan Mursalini (2013) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2019) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian dari Meidiyustiani (2016) menyatakan

bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Darmayanti (2015) mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novita (2015), disebutkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun hasil yang berbeda mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas ditemukan dari penelitian yang dilakukan oleh Bintara (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Sariyana *et all* (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Temuan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiyastuty *et all* (2012) bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan berbagai macam perbedaan yang dihasilkan, bisa dilihat dari sektor yang peneliti teliti. Disini peneliti melakukan penelitian pada sub sektor emiten rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2020. Dibawah ini merupakan tabel fenomena yang ditemukan dilapangan:

Tabel 1.1
Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Profitabilitas Periode 2013 – 2020

PERUSAHAAN	PERIODE	SG %	WCT	CR %	ROA %
------------	---------	------	-----	------	-------

PERUSAHAAN	PERIODE	SG %	WCT	CR %	ROA %
PT. GUDANG GARAM. Tbk	2013	13,07	3,82	172,21	8,63
	2014	17,59 ↑	4,42 ↑	162,02 ↓	12,38 ↑
	2015	7,95 ↓	3,80 ↓	177,04 ↑	10,16 ↑
	2016	8,40 ↓	3,76 ↓	193,79 ↑	10,60 ↑
	2017	9,22 ↑	3,94 ↑	193,55 ↑	11,62 ↑
	2018	14,89 ↑	4,11 ↑	205,81 ↑	11,28 ↓
	2019	15,48 ↑	4,12 ↑	206,19 ↑	13,83 ↑
	2020	3,58 ↓	3,52 ↓	291,23 ↑	9,78 ↓
PT. HM. SAMPOERNA. Tbk	2013	12,61	8,22	175,26	39,48
	2014	7,55 ↓	11,24 ↑	152,77 ↓	35,87 ↓
	2015	10,38 ↑	3,52 ↓	656,74 ↑	27,26 ↓
	2016	7,18 ↓	3,51 ↓	523,41 ↓	30,02 ↑
	2017	3,80 ↓	3,58 ↑	527,23 ↑	29,37 ↓
	2018	7,72 ↑	3,68 ↑	430,20 ↑	29,05 ↓
	2019	-0,64 ↓	3,66 ↓	327,61 ↓	26,96 ↓
	2020	-12,85 ↓	3,80 ↑	245,41 ↓	17,28 ↓
PT. BENTOEL INTERNASIONAL INVESTAMA. Tbk	2013	24,61	41,86	117,87	- 11,29
	2014	14,81 ↓	1345,22 ↑	100,17 ↓	- 22,23 ↓
	2015	19,33 ↑	7,47 ↓	162,96 ↑	- 1,94 ↑
	2016	14,36 ↓	3,78 ↓	240,19 ↑	- 15,48 ↓
	2017	5,36 ↓	4,69 ↑	192,09 ↓	- 3,41 ↑
	2018	8,21 ↑	6,17 ↑	158,98 ↓	- 4,09 ↓
	2019	-4,96 ↓	3,78 ↓	190,65 ↑	0,30 ↑
	2020	-33,33 ↓	3,05 ↓	221,73 ↑	- 21,40 ↓
PT. WISMILAK INTI MAKMUR. Tbk	2013	41,91	2,72	243,00	10,77
	2014	4,63 ↓	2,97 ↑	227,49 ↑	8,44 ↓
	2015	10,71 ↑	2,84 ↓	289,38 ↑	9,76 ↑
	2016	-8,35 ↓	2,40 ↓	339,42 ↑	7,85 ↓
	2017	-12,42 ↓	2,11 ↓	535,59 ↑	3,31 ↓
	2018	-4,81 ↑	1,90 ↓	591,85 ↑	4,07 ↑
	2019	-0,84 ↑	1,76 ↓	602,39 ↑	2,10 ↓
	2020	43,09 ↑	2,13 ↑	366,33 ↓	10,69 ↑

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan terkait (data diolah)

Keterangan:

: Gap Empiris

Berdasarkan fenomena awal yang didapatkan bahwa pada periode tahun 2013-2020 banyak perusahaan yang mengalami ke-naikan maupun penurunan profitabilitas. Sementara itu pada perusahaan PT. Bentoel Internasional Investama. Tbk pada tahun 2013-2018 nilai Profitabilitas (ROA) selalu menyentuh nilai minus dan baru bisa menyentuh angka positif di tahun 2019, namun pada tahun 2020 perusahaan tersebut mengalami penurunan profitabilitas yang sangat drastis.

Di negara maju, industri rokok kian surut oleh kampanye pemerintah. Namun di Indonesia peranan rokok sebagai sumber pemasukan negara saat ini masih besar. Penerimaan dari sektor bea dan cukai, pajak daerah dan PPB dari tembakau dan rokok tahun 2015 lalu saja tercatat melebihi angka Rp. 170 triliun. Namun industri rokok memiliki wajah kedua yang tidak ramah. Terutama beban kesehatan menjadi kekhawatiran banyak orang. Menurut Kementerian Kesehatan, kerugian total akibat konsumsi rokok selama 2013 mencapai Rp. 378,75 triliun. Padahal nilai pasar industri saat ini ditaksir berkisar hingga 224,2 triliun Rupiah. Tingginya angka kerugian berasal dari beban pembelian rokok yang mencapai 138 triliun Rupiah, hilangnya produktivitas akibat sakit, disabilitas dan kematian prematur di usia muda sebesar 235,4 triliun dan biaya berobat akibat penyakit-penyakit terkait tembakau sebanyak 5,35 triliun Rupiah. (*DW.com - 20.01.2017 - Kumpulan berbagai tulisan tentang tembakau di media*)

Saat ini, ada empat emiten rokok yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni PT Gudang Garam Tbk., PT HM Sampoerna Tbk., PT Wisnilak Inti Makmur Tbk., dan PT Bentoel Internasional Investama Tbk.

Sementara Djarum sampai saat ini belum mencatatkan sahamnya di BEI, sehingga keterbukaan laporan keuangannya tidak bisa diketahui oleh publik.

Bagi emiten rokok, industri rokok yang melesu tidak sepenuhnya berdampak terhadap kinerja mereka. Ada emiten yang penjualan masih tumbuh di atas pertumbuhan (Produk Domestik Bruto) PDB. Namun, ada juga yang terpuruk sejalan dengan kondisi industri rokok saat ini. PT Gudang Garam Tbk. adalah salah satu emiten rokok yang kinerjanya cukup positif. Tahun 2018, pabrikan rokok yang berlokasi di Kediri dan Gempol, Jawa timur ini membukukan nilai penjualan Rp. 95,7 triliun naik 15 persen dari tahun sebelumnya.

Emiten rokok selanjutnya adalah PT HM Sampoerna Tbk. Pabrikan rokok milik PT Phillip Morris Indonesia ini masih menjadi pemimpin pasar dalam industri rokok. Mereka menguasai pangsa pasar rokok nasional sekitar 33 persen. Meski begitu, pertumbuhan penjualan Sampoerna terbilang lebih lambat ketimbang Gudang Garam. Tahun lalu, penjualan Sampoerna mencapai Rp. 106,74 triliun atau naik 7,7 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019, Penjualan produsen rokok PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) turun 0,6% menjadi Rp. 106,06 triliun pada 2019. Tahun sebelumnya, penjualan HMSP mencapai Rp. 106,74 triliun.

Berikutnya, PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Perseroan milik British American Tobacco ini menjadi satu-satunya emiten rokok di Indonesia yang membukukan rugi selama 5 tahun terakhir ini, secara berturut-turut. Tahun lalu, Bentoel membukukan rugi bersih sebesar Rp. 608 miliar atau naik 25 persen

dari rugi 2017 sebesar Rp. 480 miliar. Padahal, penjualan perseroan kala itu masih positif, naik 8 persen menjadi Rp. 21,92 triliun.

Terakhir, PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Perusahaan yang memiliki pabrik di Bojonegoro ini mencatatkan penjualan Rp. 1,4 triliun sepanjang 2018 atau turun 5 persen dari tahun sebelumnya. Wismilak menjadi satu-satunya emiten yang mencatatkan penurunan penjualan pada 2018. Meski begitu, laba bersih perseroan justru naik 24 persen menjadi Rp51 miliar. Ini juga salah satunya dikarenakan ada relokasi pabrik.

Dari kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil atau melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Emiten Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 - 2020”**.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian ini maka dasarkan pada latar belakang diatas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2020 terdapat fluktuasi nilai Pertumbuhan Penjualan (SG) yang berdampak pada Profitabilitas perusahaan.
2. Pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2020 terdapat fluktuasi nilai Perputaran Modal Kerja (WCT) yang berdampak pada Profitabilitas perusahaan.

3. Pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2020 terdapat nilai Likuiditas (CR) mengalami kenaikan, namun nilai Profitabilitas justru mengalami penurunan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Penjualan (SG), Perputaran Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
2. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan (SG) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
3. Seberapa besar pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
4. Seberapa besar pengaruh Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
5. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan (SG) secara parsial berpengaruh terhadap Likuiditas (CR) pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
6. Seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan (SG), Perputaran Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR) berpengaruh secara simultan Terhadap

Profitabilitas pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2013-2020

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Penjualan (SG), Perputaran Modal Kerja (WCT) dan Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Penjualan (SG), Perputaran Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR) dan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Penjualan (SG) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.

5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pertumbuhan Penjualan (SG) secara parsial berpengaruh terhadap Likuiditas (CR) pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perptumbuhan Penjualan (SG), Perputaran Modal Kerja (WCT), Likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam pemberian informasi terkait profitabilitas perusahaan baik manajemen perusahaan, para pemegang saham maupun para calon investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan terkait. Sehingga informasi yang didapat dalam penelitian ini dapat membantu pihak-pihak yang bersangkutan dalam melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan yang diteliti.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis yang bisa diperoleh dari penelitian ini berupa:

1. Kegunaan yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sehingga dapat memperoleh pengetahuan baru dengan judul yang berkaitan dengan profitabilitas.
2. Kegunaan bagi lembaga pendidikan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan maupun bahan referensi bagi mahasiswa atau para

pegiat ilmu dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul di atas.

3. Kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di dunia akademis khususnya berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di 4 perusahaan sub sektor Emiten Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2020. Peneliti dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti melakukan penelitian yang terkait dengan Laporan Keuangan.

Lokasi penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. PT Gudang Garam Tbk

Alamat : Jl. Semampir II/1 Kediri 64121, Indonesia

2. PT HM Sampoerna Tbk

Alamat : One Pacific Place 18th Floor, Sudirman Central Business District (SCBD) Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia

3. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

Alamat : Capital Place Office 6th Floor. Jl. Gatot Subroto Kav. 18. Jakarta Selatan 12950

4. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Alamat : Jl. Dr. Soetomo No.27, DR. Soetomo, Kec. Tegalsari, Kota
SBY, Jawa Timur 60264

1.5.2. Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan Judul	■	■																						
2.	Pengajuan Judul			■	■																				
3.	Melakukan Penelitian					■	■																		
4.	Mencari Data					■	■																		
5.	Membuat Proposal					■	■	■	■	■															
6.	Seminar									■	■	■													
7.	Revisi Proposal Penelitian													■	■										
8.	Pengolahan Data														■	■									
9.	Penyusunan Draft Hasil Penelitian																	■	■	■	■	■			
10.	Sidang																						■	■	■

Sumber: Data diolah